
PENGARUH JIWA KEWIRAUSAHAAN DAN KREATIVITAS TERHADAP DAYA SAING USAHA (Studi Kasus Pada Industri Sasirangan Banjarmasin)

Husna Usviya Rahmah 

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara simultan dan parsial terhadap daya saing usaha sasirangan di Banjarmasin. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pemilik UKM Sasirangan di Banjarmasin, dimana jumlahnya adalah 33 orang para pemilik UKM Sasirangan. Sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang yaitu para pemilik UKM Sasirangan di daerah Banjarmasin yang merupakan keseluruhan populasi, dengan menggunakan teknik sampling sampel jenuh atau metode sensus. Metode analisis yang digunakan dengan analisis regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh simultan terhadap daya saing usaha. Secara parsial hasil menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing usaha, dan variabel kreativitas berpengaruh terhadap daya saing usaha. Variabel Kreativitas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap daya saing usaha. Para pelaku UKM Sasirangan sudah mampu memanfaatkan kreativitas yang ada pada dirinya. Akan lebih baik lagi jika pelaku UKM dapat meningkatkan dan menggali kreativitas yang ada didalam dirinya, agar kedepannya UKM Sasirangan dapat bersaing karena memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan kain Sasirangan.

Abstract

The purpose of this study is to investigate and analyze the influence of the entrepreneurial spirit and creativity simultaneously and partially on the competitiveness of businesses sasirangan in Banjarmasin. The population used in this study is the small business owners in the area Sasirangan Banjarmasin, where the numbers are 33 small business owners in the area Sasirangan Banjarmasin. The samples in this study were 33 people that small business owners in the area Sasirangan Banjarmasin which is the overall population, using sampling techniques or saturated sample census method. The method of analysis used to test the multiple linear regression and test the assumptions of classical. The results showed that the entrepreneurial spirit and creativity variables simultaneously affect the competitiveness of enterprises. Partially results indicate that the variable has no effect on the entrepreneurial spirit of business competitiveness, creativity and variable effect on business competitiveness. Creativity variables are variables that have an influence on business competitiveness. Sasirangan SMEs have been able to take advantage of the creativity that is in her. It would be better if SMEs can improve and explore the creativity that is in him, so that future Sasirangan SMEs can compete because it has a high level of Creativity in generating Sasirangan cloth.

Keywords: Spirit of Entrepreneurship, Creativity, Business Competitiveness.

PENDAHULUAN

Industri kecil menengah merupakan bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Dengan adanya industri kecil menengah diharapkan dapat memperkuat struktur perekonomian nasional, khususnya perekonomian di daerah-daerah. Dan yang terpenting industri kecil menengah berperan dalam penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat dijadikan sebagai strategi untuk mengatasi pengangguran atau sebagai penyedia lapangan pekerjaan.

Seperti halnya di negara-negara lain, perkembangan UKM di Indonesia tidak lepas dari berbagai macam masalah. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda-beda tidak hanya menurut jenis produk atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antarwilayah/ lokasi, antarsentra, antarsektor, atau subsektor atau jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan/ sektor yang sama. Namun demikian, ada beberapa masalah yang umum dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah seperti keterbatasan modal kerja dan/ atau modal investasi, kesulitan mendapatkan bahan baku dengan kualitas yang baik dan harga yang terjangkau, keterbatasan teknologi, SDM dengan kualitas yang baik, informasi khususnya mengenai pasar, dan kesulitan dalam pemasaran (termasuk distribusi) (Tulus Tambunan 2002:69).

Sekitar lima tahun belakangan ini di daerah Banjarmasin banyak bermunculan UKM dengan berbagai macam bidang industri salah satunya adalah industri tekstil Sasirangan. Usaha ini berperan sebagai pilar pertumbuhan perekonomian yang mendistribusikan pendapatan bagi masyarakat setempat. Permasalahan yang dihadapi pada industri ini adalah adanya persaingan yang kompetitif. Akibatnya beberapa usaha mengalami gulung tikar dan akhirnya menutup usahanya. Jika para pemilik dan karyawan memiliki tingkat jiwa kewirausahaan dan kreativitas yang tinggi maka mereka dapat meningkatkan daya saing usahanya. Harapannya sebuah industri dapat mencapai suatu pertumbuhan usaha dan semakin berkembang bukan sebaliknya akan lenyap dengan sendirinya secara bertahap (jangka panjang) mengikuti proses pembangunan ekonomi (Tulus Tambunan 2002:1).

Kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompetitif pada konteks regional menuntut

pelaku usaha kecil mendayagunakan sumber daya secara inovatif dan proaktif guna memenangkan persaingan. Perkembangan usaha kecil di Kota Banjarmasin merupakan gambaran aktivitas bisnis dalam proses pencapaian peningkatan daya saing berwirausaha. Kondisi tersebut dapat digambarkan secara umum pada perkembangan usaha kecil dan menengah di daerah Banjarmasin pada kurun waktu lima tahun terakhir.

Tabel 1. Total Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sasirangan di Kota Banjarmasin

No	Tahun	Jumlah UKM (Unit)
1	2010	87
2	2011	56
3	2012	52
4	2013	40
5	2014	33

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Daerah Banjarmasin (2015)

Pada Tabel 1. terlihat bahwa total jumlah usaha kecil dan menengah Sasirangan dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan jumlah usaha tersebut dikarenakan mengalami kebangkrutan, kebanyakan dari mereka kalah saing dengan Sasirangan printing. Dibandingkan dengan sasirangan model printing, harga kain sasirangan yang asli relatif lebih mahal. sehingga para konsumen memilih untuk membeli model printing karena harganya yang lebih murah.

Penelitian ini mengambil objek pada industri Sasirangan Banjarmasin, ini karena menurut beberapa kelompok masyarakat Sasirangan merupakan salah satu produk khas Banjarmasin. Dan yang terpenting Sasirangan merupakan kain adat suku Banjar yang keberadaannya patut dilestarikan. Semakin terkenal kain Sasirangan sebagai kain khas Banjar, maka banyak bermunculan pesaing yang membuat produk sejenis. Pembuatannya dilakukan dengan cara diprinting dan harganya pun lebih murah dibandingkan dengan yang asli. Sehingga akan berdampak pada suatu keharusan para usahawan untuk lebih mengikuti trend pasar dan memaksa harus lebih kreatif dan inovasi serta harus benar-benar mempunyai jiwa kewirausahaan yang tinggi untuk bersaing dan menjual serta memasarkan produk sesuai selera konsumen. Keberhasilan UKM sukses ternyata tidak hanya karena keahlian yang dimilikinya, tetapi juga

bersumber dari jiwa kewirausahaan dan kreativitas individual. Ketersediaan bahan baku, modal usaha, teknologi dan pasar juga dapat mempengaruhi keberhasilan industri. Oleh karena itu, setelah melihat fenomena yang terjadi di atas akhirnya tertarik untuk mengambil penelitian tentang bagaimana jiwa kewirausahaan dan kreativitas dapat diterapkan pada industri kecil menengah di Indonesia, dan akhirnya mengambil judul “Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Kreativitas Terhadap Daya Saing Usaha (Studi Pada Industri Sasirangan Banjarmasin)”.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Apakah jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap daya saing usaha Sasirangan di Banjarmasin? (2) Apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha Sasirangan di Banjarmasin? (3) Apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing usaha di Banjarmasin? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara simultan terhadap daya saing usaha sasirangan di Banjarmasin, (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap daya saing usaha sasirangan di Banjarmasin, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kreativitas terhadap daya saing usaha sasirangan di Banjarmasin.

TINJAUAN PUSTAKA

Kewirausahaan

Menurut Coulter (2000:3), kewirausahaan sering dikaitkan dengan proses, pembentukan, atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif. Priosambodo (1998:2) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan gabungan kreativitas, tantangan, kerja keras, dan kepuasan (Suryana & Kartib Bayu 2010:25). Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (Suryana 2006:2).

Menurut David Mc Clelland dalam Suryana (2000:26) mengemukakan enam ciri perilaku kewirausahaan, yaitu:

1. Keterampilan mengambil keputusan dan mengambil risiko yang moderat, dan bukan atas dasar kebetulan belaka.
2. Bersifat energetik, khususnya dalam berbagai kegiatan inovatif.
3. Tanggung jawab individual.
4. Mengetahui hasil-hasil dari berbagai keputusan yang diambilnya, dengan tolak ukur satuan uang sebagai indikator keberhasilan.
5. Mampu mengantisipasi berbagai kemungkinan dimasa datang.
6. Memiliki kemampuan berorganisasi, yaitu bahwa seseorang wirausaha memiliki kemampuan keterampilan, kepemimpinan, dan manajerial.

Jiwa Kewirausahaan

Proses kreatif dan inovatif hanya dilakukan oleh orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan, yaitu orang yang percaya diri (yakin, optimis, dan penuh komitmen), berinisiatif (energik dan percaya diri), memiliki motif berprestasi (berorientasi hasil dan berwawasan kedepan), memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil berbeda), dan berani mengambil risiko dengan penuh perhitungan (karena itu suka tantangan).

Seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai kemauan tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan. Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada.
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Sedangkan keterampilan yang harus dimiliki wirausaha diantaranya: (1) keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, (2) keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah, (3) keterampilan dalam memimpin dan mengelola, (4) keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan (5) keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan (Suryana, 2006:4).

Menurut Suryana (2006:3) seorang yang memiliki jiwa kewirausahaan haruslah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Percaya diri indikatornya adalah penuh keyakinan, optimis, berkomitmen, disiplin, bertanggung jawab.
2. Memiliki inisiatif indikatornya adalah penuh energi, cekatan dalam bertindak, dan aktif.
3. Memiliki motif berprestasi indikatornya adalah terdiri dari orientasi pada hasil dan wawasan ke depan.
4. Memiliki jiwa kepemimpinan indikatornya adalah berani tampil beda, dapat dipercaya, dan tangguh dalam bertindak.
5. Berani mengambil risiko indikatornya adalah penuh perhitungan.

Kreativitas

Kreativitas (creativity) adalah kemampuan mengembangkan ide dan cara-cara, baru dalam memecahkan masalah dan menemukan peluang (*thinking new things*). Sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). Jadi, kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang baru dan berbeda tersebut dapat dalam bentuk hasil seperti barang dan jasa, dan bisa dalam bentuk proses seperti ide, metode, dan cara. Sesuatu yang baru dan berbeda yang diciptakan melalui proses berpikir kreatif dan bertindak inovatif merupakan nilai tambah (*value added*) dan merupakan keunggulan yang berharga. Nilai tambah yang berharga adalah sumber peluang bagi wirausaha (Suryana 2006:2).

Evan (1994) dalam Yuyun Suryana & Kartib Bayu (2010:210) menyatakan bahwa kreativitas adalah keterampilan untuk menentukan pertalian baru, melihat subjek dari perspektif baru dan membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang telah tercetak dalam pikiran dan juga merupakan pembangkit ide baru.

Menurut Suryana (2006:42) indikator kreativitas sebagai berikut: (1) Ingin tahu, (2) Optimis, (3) Flexible, (4) Mencari solusi dari masalah, (5) Orisinil, dan (6) Suka berimajinasi.

Daya Saing

Menurut Porter (2000) dalam penelitian Surachman (2007:4) mendefinisikan daya saing

adalah kemampuan atau keunggulan yang dipergunakan untuk bersaing pada pasar tertentu. Daya saing ini diciptakan melalui pengembangan terus menerus di semua lini dalam organisasi, utamanya di sektor produksi. Bila sebuah organisasi melakukan pengembangan terus menerus akan mampu meningkatkan kinerja. Menurut Bharadwaj *et al* dalam Sensi Tribuana Dewi (2005:133), Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Porter (1990:3) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing (*competitive advantage*) adalah jantung kinerja bisnis untuk menghadapi persaingan. Sementara menurut pendapat Styagraha (1994:14) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing adalah kemampuan suatu badan usaha (perusahaan) untuk member nilai lebih terhadap produknya dibandingkan para pesaingnya dan nilai tersebut memang mendatangkan manfaat bagi pelanggan. Sedangkan menurut Sensi Tribuana Dewi (2005:133), keunggulan bersaing diartikan sebagai strategi benefit dari perusahaan yang melakukan kerja sama untuk menciptakan keunggulan bersaing yang lebih efektif dalam pasarnya. Dari hasil penelitian terdahulu, menurut Porter (1994) dalam Hadiati (2008:118) daya saing diukur dengan 4 indikator, yaitu: (1) Biaya, (2) Kualitas, (3) Waktu, dan (4) Fleksibilitas

Usaha Kecil Menengah

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dijelaskan dalam UU Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) No. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang per-orangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang- Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan UU Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008 pada Bab IV pasal 16 menetapkan kriteria UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a). memiliki kekayaan bersih palingbanyak Rp. 50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau ;
 - b). memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (Tiga Ratus Juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (Lima puluh juta rupiah) sampai paling banyak Rp 500.000.000,- (Lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (Tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- (Dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut: memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,-(Lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,-(sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,-(Dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,- (Lima puluh milyar rupiah).

Keterkaitan Jiwa Kewirausahaan dengan Daya Saing

Jiwa kewirausahaan dalam perusahaan ini penting artinya untuk meningkatkan kreativitas, keahlian/keterampilan, dan keberanian mengambil risiko seluruh SDM perusahaan (Soetjipto 1996:28) (Soecipto, 2008:20). Menurut Surachman (2008:7) dalam penelitiannya, variabel kewirausahaan terhadap daya saing, seperti sistem produksi yang berbasis waktu, industri yang memproduksi massa dan produksi berdasarkan pesanan, karena menurut hasil penelitian Vanderembse (1991) kewirausahaan mampu meningkatkan nilai pada pelanggan, yang memperkaya penemuan yang berhubungan dengan pengaruh variabel kewirausahaan terhadap daya saing.

Keterkaitan Kreativitas dengan DayaSaing

Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis. Sedangkan menurut Zimmerer dalam buku Buchari Alma (2009:71) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide baru dan menemukan cara baru dalam melihat peluang ataupun problem yang di hadapi. Sonah Sitohang (2006:293) mengemukakan bahwa salah satu untuk meningkatkan daya saing adalah perusahaan harus berorientasi pada kretivitas yang tepat. Perusahaan yang berorientasi pada kretivitas akan mendorong perusahaan menjadi pemimpin pasar karena mampu menciptakan produk- produk baru. Artinya setiap pelaku bisnis berlomba-lomba untuk melakukan strategi kompetisi dengan fokus dengan penciptaan sesuatu yang berbeda.

Keterkaitan antara Jiwa Kewirausahaan, Kreativitas, dengan Daya Saing

Jeffrey Pfeffer (1994) beragumtasi bahwa SDM merupakan sumber keunggulan daya saing yang “tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan”. Ia membandingkan kedudukan istimewa sumber daya ini dengan sumber-sumber keunggulan daya saing lain yang kini semakin berkurang keampuannya, seperti teknologi produk dan proses produksi (Soecipto 2008: 18). Jiwa kewirausahaan dalam perusahaan ini penting artinya untuk meningkatkan kreativitas, keahlian/keterampilan, dan keberanian mengambil risiko seluruh SDM perusahaan (Soetjipto, 1996:28) (Soecipto, 2008:20). Menurut Suryana (2006:2) kewirausahaan adalah

kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.

Penelitian Terdahulu

Fitria Lestari (2012) dalam penelitiannya jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara bersama-sama terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. Objek Penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan keberhasilan usaha dilaksanakan pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif, dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra industri Rajutan Binong Jati Bandung. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik probability sampling dengan jenis simple random sampling (sampel acak sederhana) yaitu berjumlah sebanyak 67 pengusaha dari 200 unit usaha. Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan SPSS 17.0 for windows.

Sri Hadiati (2008) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perilaku wirausaha industri berskala kecil dapat meningkatkan daya saing produk di Malang. Sampel dipilih secara acak sederhana sebanyak 107 dari populasi sebanyak 180 unit industri keramik berskala kecil yang tercatat di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang dan Kabupaten Malang. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Structural Equation Modeling (SEM).

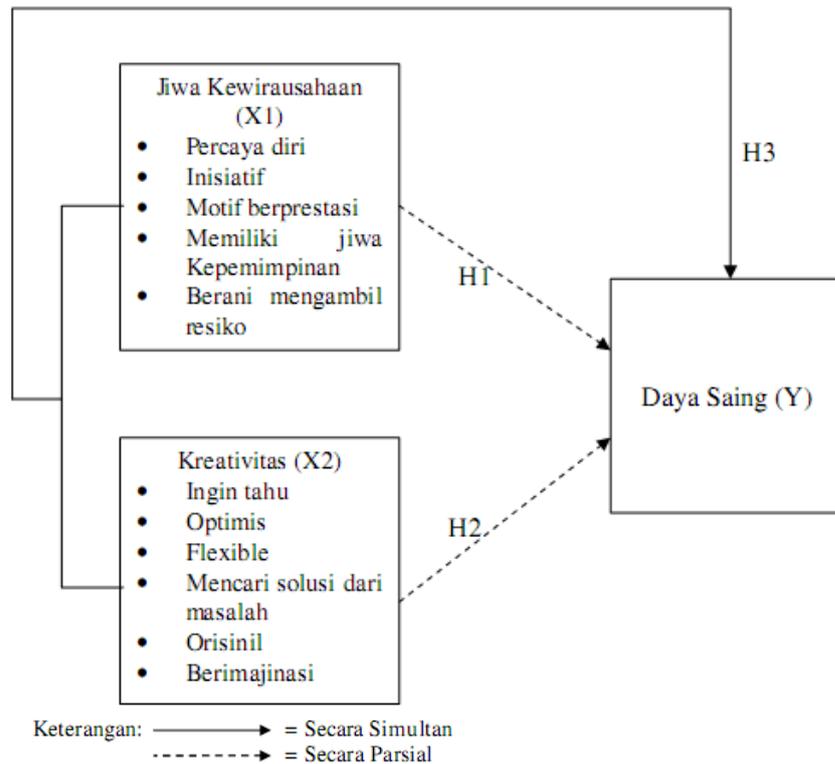
Pratiwi Sulistiawati Utami (2012) penelitiannya menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. Metode yang digunakan

dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 unit usaha. Karena jumlah total koperasi sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan random sampling. Semua populasi berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak. Sedangkan responden ditetapkan sebanyak 67 orang pemilik rajut Binong jati di kelurahan Batu Nunggal Bandung.

Ernani Hadiyati (2010) penelitiannya menyatakan bahwa kreativitas dan inovasi berpengaruh terhadap kewirausahaan usaha kecil. Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Explanatory Research*. Populasi dalam penelitian ini adalah para pemilik atau pengusaha Usaha Kecil Bengkel Las yang jumlahnya 53 pengusaha bengkel Las di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Dan penelitian ini akan menggunakan jumlah populasi keseluruhan karena jumlahnya tidak terlalu besar. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Wiyadi (2009) dengan judul pengukuran indeks daya saing industri kecil menengah (IKM) di Jawa Tengah menggunakan teknik persampelan bertujuan atau purposive sampling. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi data primer dan sekunder. Sedangkan untuk instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data berbentuk kuesioner. Sedangkan untuk teknik analisis data penelitian ini menggunakan SPSS. Persamaan penelitian ini terletak pada variabel daya saing, dan teknik pengumpulan data yang menggunakan data primer dan sekunder.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual pada penelitian digambarkan berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh terhadap daya saing usaha.
2. Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap daya saing usaha.
3. Kreativitas berpengaruh terhadap daya saing usaha

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Menurut Umar (2008:35) desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan- hubungan antara satu variabel dengan variabel-variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UKM Sasirangan yang ada di daerah Banjarmasin.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 33UKM Sasirangan yang ada di daerah Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini 33 unit Sasirangan yang merupakan keseluruhan populasi, dengan menggunakan teknik sampling sampel jenuh atau sensus.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: pertama kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kedua wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2012:231).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Kain Sasirangan

Menurut sejarahnya, Sasirangan merupakan kain sakral warisan abad XII saat Lambung Mangkurat menjadi patih Negara Dipa. Awalnya sasirangan dikenal sebagai kain untuk

“batatamba” atau penyembuhan orang sakit yang harus dipesan khusus terlebih dahulu (pamintaan) sehingga pembuatan kain sasirangan seringkali mengikuti kehendak pemesannya. Oleh karena itu, Urang Banjar seringkali menyebut sasirangan kain pamintaan yang artinya permintaan. Selain untuk kesembuhan orang yang tertimpa penyakit, kain ini juga merupakan kain sakral, yang biasa dipakai pada upacara-upacara adat.

Kain Sasirangan umumnya digunakan sebagai kain adat yang biasa digunakan pada acara-acara adat suku Banjar. Kata sasirangan berasal dari kata menyirang yang berarti menjelujur, karena dikerjakan dengan cara menjelujur kemudian diikat dengan tali raffia dan selanjutnya dicelup, hingga kini sasirangan masih dibuat secara manual.

Pada zaman dahulu kala kain sasirangan diberi warna sesuai dengan tujuan pembuatannya, yakni sebagai sarana pelengkap dalam terapi pengobatan suatu jenis penyakit tertentu yang diderita oleh seseorang.

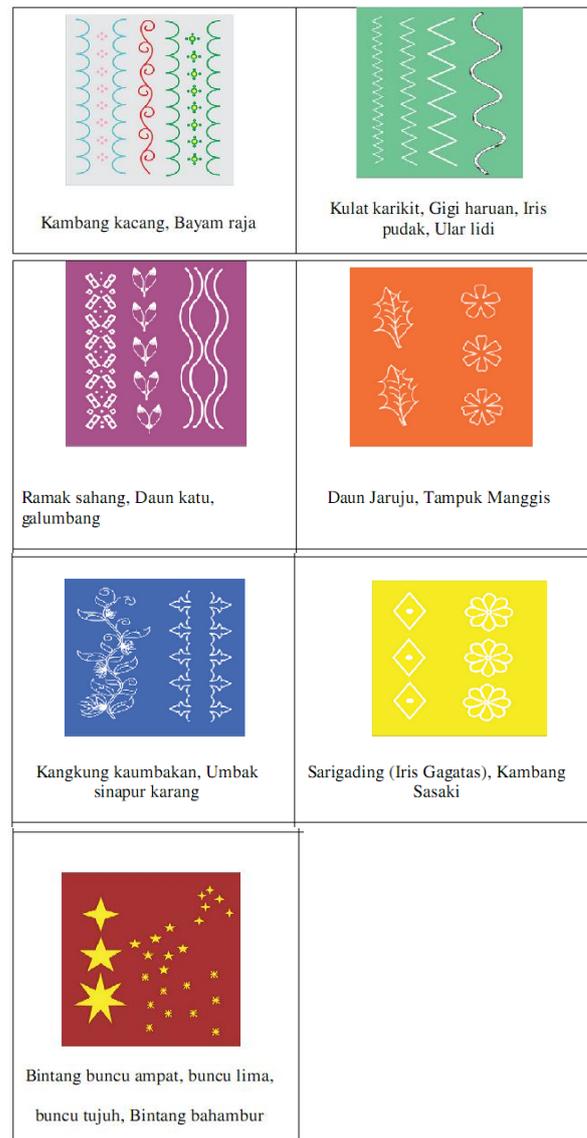
Sasirangan muncul dan bersaing di tengah berbagai jenis kain kerajinan khas Nusantara lainnya pertama kali tahun 1983 atau tepat 31 tahun silam. Ida Fitriah Kesuma adalah pelopor yang berjasa mempopulerkan kain sasirangan ke luar Pulau Kalimantan, kesempatan untuk sasirangan lebih dikenal luas terbuka ketika kelompok pengrajin sasirangan bersama Dinas Pariwisata Daerah Kalsel menghadiri acara Arena Pekan Raya Jakarta dan Pekan Dagang Iwapi ke-2 di Balai Sidang Senayan Jakarta. Sepanjang 27 Juli hingga 30 Agustus 1983 sasirangan diperkenalkan di ibukota dalam forum yang sangat penting itu.

Semenjak itu kerajinan kain sasirangan mulai berkembang pesat, apalagi ketika tahun 1986 Ida ditunjuk sebagai motivator dan diamanahi oleh Departemen Perindustrian yang bekerja sama dengan UNDP untuk memberikan penyuluhan sasirangan di Desa Seberang Mesjid, Sungai Mesa Banjarmasin. Dari kegiatan tersebut terbentuklah Desa binaan dengan Kelompok Pengrajin Kayuh Baimbai. Sebelum terbentuk Kelompok Pengrajin Kayuh Baimbai Ida bersama Gusti Noorsehan Djohansyah dan Mellyani AS Musaffa, membentuk Kelompok Banawati. Namun pada perkembangan selanjutnya Ida mengundurkan diri dari Kelompok Banawati dan membentuk Kelompok Ciptasari 1. Ciptasari adalah nama kecil Putri Junjung Buih, Ratu di Kerajaan Negara Dipa. Kelompok Ciptasari terdiri atas 3 sub unit (Ciptasari 1, Ciptasari 2 dan

Ciptasari 3) dengan jumlah pengrajin 35 orang. Hingga pada akhirnya banyak yang berinisiatif untuk mendirikan usaha secara mandiri.

Motif-Motif Kain Sasirangan

Motif kain sasirangan yang dikenal antara lain Kembang Kacang, Ombak Sinapur Karang, Bintang Bahambur, Turun Dayang, Daun Jaruju, Kangkung Kaombakan, Kulit Kayu, Sarigading, Parada dan lain-lain. Berikut ini adalah motif kain sasirangan yang berada di pasaran.



Sumber: data diolah (2015)

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar-kan kepada 33 responden dalam hal ini adalah pemilik usaha kecil Sasirangan, maka dapat diuraikan identitas usaha kecil Sasirangan

di daerah Banjarmasin meliputi lama berdirinya usaha, umur, jenis kelamin, dan pendidikan.

Lama Usaha

Lama usaha pemilik/pengelola usaha terdiri: (75,76%) lama usaha antara 1-10 tahun, (18,18%) lama usaha antara 11-20 tahun, dan sisanya (6,06%) lama usahanya (21-30) tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini dengan lama usaha antara 1-10 tahun dengan persentase sebesar 75,76%.

Umur

Usia pemilik/pengelola usaha terdiri: (3,03%) berusia antara 21-30 tahun, (27,27%) berusia antara 31- 40 tahun, (48,49%) berusia antara 41- 50 tahun, dan sisanya (21,21%) berusia diatas 50 tahun. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berusia antara 41- 50 tahun dengan persentase sebesar 48,49%. Jenis Kelamin Jenis kelamin pemilik/pengelola usaha terdiri dari 60,60% laki-laki dan 39,40% perempuan. Jadi dapat diketahui mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki yaitu 60,60%.

Pendidikan

Tingkat pendidikan pemilik/pengelolausaha terdiri dari (3,03%) adalah merupakan lulusan pendidikan SD, (3,03%) merupakan lulusan SMP, (36,37%) merupakan lulusan SMU, (30,30%) merupakan lulusan Diploma, dan(27,27%) adalah merupakan lulusan S1. Dengan demikian dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah merupakan lulusan pendidikan SMA/STM sebesar 46,6%.

Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validasi item, yaitu menguji validasi terhadap kualitas item-itemnya. Hasil pengujian memerikan hasil semua item pertanyaan/pernyataan menghasilkan nilai koefisien korelasi *product moment* diatas 0,3 sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan/pernyataan (indikator) dari masing-masing variabel valid.

Tabel 2. Hasil pengujian validitas

Variabel	Item	Validitas	
		r	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	X1.1	0,569	Valid
	X1.2	0,706	Valid
	X1.3	0,654	Valid
	X1.4	0,434	Valid
	X1.5	0,713	Valid
	X1.6	0,603	Valid
	X1.7	0,624	Valid
	X1.8	0,782	Valid
	X1.9	0,670	Valid
	X1.10	0,541	Valid
	X1.11	0,536	Valid
	X1.12	0,573	Valid
	X1.13	0,666	Valid
	X1.14	0,662	Valid
Kreativitas (X ₂)	X2.1	0,507	Valid
	X2.2	0,595	Valid
	X2.3	0,628	Valid
	X2.4	0,581	Valid
	X2.5	0,518	Valid
	X2.6	0,503	Valid
	X2.7	0,571	Valid
	X2.8	0,644	Valid
	X2.9	0,690	Valid
	X2.10	0,690	Valid
	X2.11	0,584	Valid
	X2.12	0,806	Valid
Daya Saing (Y)	Y1	0,700	Valid
	Y2	0,527	Valid
	Y3	0,811	Valid
	Y4	0,764	Valid
	Y5	0,455	Valid
	Y6	0,478	Valid
	Y7	0,700	Valid
	Y8	0,788	Valid
	Y9	0,476	Valid

Sumber: data diolah (2015)

Reliabilitas dievaluasi dari nilai koefisien *alpha cronbach*. Hasil pengujian reliabilitas menghasilkan koefisien *alpha cronbach* > 0,7 baik untuk variabel jiwa kewirausahaan (X1), kreativitas (X2) maupun daya saing (X3), maka dapat dinyatakan bahwa seluruhvariabel penelitian adalah reliabel.

Tabel 3. Hasil pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	0,878	Reliabel
Kreativitas (X ₂)	0,835	Reliabel
Daya Saing (Y)	0,824	Reliabel

Sumber: data diolah (2015)

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untukmengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya dilakukan denganmemperhatikan nilai *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dari hasil output SPSS berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.22915480
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikan yang ditunjukkan pada hasil output SPSS sebesar 0,941 dapat dinyatakan bahwa data variabel adalah berdistribusi normal

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2005:105). Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila variansnya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut gejala heteroskedastisitas. Adapun hasil output uji *Glejser* hasil pengujian Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	0,864	Tidak ada gejala
Kreativitas (X ₂)	0,072	Tidak ada gejala

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel jiwa kewirausahaan (X1) dan kreativitas (X2) adalah diatas 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator tersebut tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka, variabel-variabel ini tidak ortogonal. Hasil uji multikolinearitas dapat

dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel, dapat dilihat pada *Variable Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, dimana nilai VIF tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* adalah lebih dari 0,1. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen dan manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor
Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	,298	3,358
Kreativitas (X ₂)	,298	3,358

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* dari semua variabel diatas 0,1. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas.

Linearitas

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan analisis *compare mean* via ANOVA pada SPSS dengan memperhatikan nilai *linearity* pada hubungan antara variabel independen dengan dependen. Adapun hasil output SPSS pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian Linieritas

Dependent	Independent	Deviation from Linearity F	Sig.	Keterangan Hubungan
Daya Saing (Y)	Jiwa Kewirausahaan (X ₁)	0,352	0,954	Linear
	Kreativitas (X ₂)	1,559	0,188	Linear

Sumber: data diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 7. hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikan dari masing-masing hubungan antara variabel Jiwa Kewirausahaan (X1), Kreativitas (X2), dengan daya saing (Y) adalah lebih besar dari taraf signifikan 0,05 sehingga variabel independen pada penelitian ini dinyatakan memiliki hubungan yang linear terhadap variabel independen.

Pengujian hipotesis

Tabel 8. Ringkasan Hasil Pengujian Linier berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Konstanta	5,601	0,914	0,000	
Jiwa Kewirausahaan(X ₁)	0,061	0,367	0,716	Tidak Signifikan
Kreativitas(X ₂)	0,550	2,654	0,013	Signifikan
Konstanta	= 5,601	F _{hitung} = 14,794		
R	= 0,705	Sig F = 0,000		
R Square	= 0,497	F _{tabel} = 3,32		
Adjusted R Square	= 0,463	T _{tabel} = 1,697		

Sumber: data diolah (2015)

Model Regresi

Sebelum melakukan pengujian dengan alat uji statistik maka akan diuraikan model *summary* statistik yang antara lain adalah model fungsi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = 5,601 + 0,061 X_1 + 0,550 X_2 + 3,037$$

Nilai R sebesar 0,705 atau 70,5% adalah koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan antara variabel Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas dengan Daya Saing. Berdasarkan korelasi tersebut menunjukkan tingkat hubungan yang kuat karena berada diantara 0,600 – 0,799.

Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini diperoleh nilai R² = 0,497 yang berarti jiwa kewirausahaan dan kreativitas mempunyai pengaruh sedang yaitu 49,7% terhadap daya saing. Selebihnya sebesar 50,3% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dikemukakan pada penelitian ini antara lain faktor kondisi, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan persaingan, peran pemerintah, dan kesempatan dengan menambahkan variabel modal sosial (Kotler 1997)

Uji F

Uji ini digunakan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa F_{hitung} > F_{tabel} (14,794 > 3,32) maka H₀ ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Jiwa Kewirausahaan, dan Kreativitas berpengaruh terhadap daya saing.

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (jiwa kewirausahaan dan kreativitas) terhadap variabel dependen (daya saing).

Variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁) memiliki t_{hitung} sebesar 0,367 dan tingkat signifikansi sebesar 0,716. Dari perhitungan diatas maka dapat diketahui t_{hitung} < t_{tabel} (0,367 < 1,697) maka H₀ tidak ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa variabel Jiwa Kewirausahaan (X₁) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Daya Saing (Y). Pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi dapat dilihat jika signifikansi < 0,05 maka H₀ ditolak dan jika signifikansi > 0,05 maka H₀ diterima. Signifikansi pada uji t lebih dari pada 0,05 (0,716 > 0,05) maka H₀ tidak ditolak.

Variabel Kreativitas (X₂) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,654 dan tingkat signifikansi sebesar 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Kreativitas (X₂) berpengaruh signifikan terhadap daya saing (Y). Pengujian dari pernyataan tersebut adalah berdasarkan nilai t_{hitung} yang lebih tinggi dari nilai t_{tabel} (2,654 > 1,697) dan besarnya nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikansi (0,013 < 0,05). Berdasarkan hal tersebut, maka hasil uji hipotesis dapat dinyatakan bahwa H₀ adalah ditolak.

Pengaruh Jiwa Kewirausahaan (X₁) Terhadap Daya Saing Usaha (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan memiliki nilai signifikansi r_{partial} sebesar 0,04, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap daya saing. Dilihat dari hasil nilai koefisien yang dihasilkan, variabel jiwa kewirausahaan mempunyai hubungan negatif dengan daya saing UKM sasirangan di daerah Banjarmasin berdasarkan hasil perhitungan kriteria pengujian.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi Sulistiawati Utami (2012) menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan dan proses inovasi berpengaruh terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan saat ini, variabel jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial tetapi berpengaruh secara simultan terhadap daya saing UKM sasirangan di daerah Banjarmasin.

Naniek,dkk (2012:23) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan daya saing industri dapat mengadopsi model diamond (Porter 1990) yaitu

faktor kondisi, kondisi permintaan, industri pendukung dan terkait, strategi perusahaan dan persaingan, peran pemerintah, dan kesempatan dengan menambahkan variabel modal sosial (Kotler, 1997). Salah satu faktor yang menyebabkan jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing adalah sebagian UKM menggunakan faktor modal sosial sebagai penentu daya saing usahanya. Dimensi modal sosial dibangun oleh elemen komunikasi dan interaksi, kekeluargaan, kejujuran, kerja sama, dan peraturan. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa pemilik usaha yang menyatakan untuk memulai usaha mereka hanya meneruskan usaha milik keluarga atau orang tua mereka yang sudah memiliki nama besar dimata konsumennya. Dimensi keluarga inilah yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya saing usahanya.

Pengaruh Kreativitas (X2) Terhadap Daya Saing Usaha (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kreativitas memiliki nilai signifikan r_{partial} sebesar 0,19, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kreativitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing (Y). Kreativitas merupakan variabel yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan daya saing usaha sasirangan di daerah Banjarmasin. Para pelaku UKM sasirangan memiliki tingkat kreativitas yang tinggi hal ini terlihat dari semakin meningkatnya jumlah motif yang dihasilkan oleh UKM tersebut. Selain itu tingkat kreativitas dari segi pewarnaan juga mengalami kenaikan, hal ini terlihat dari semakin beragamnya warna yang dipakai bukan hanya memakai warna yang monoton saja.

Kreativitas tersebutlah yang dapat meningkatkan daya saing UKM sasirangan yang ada di daerah Banjarmasin. Dengan memiliki berbagai macam motif yang menarik dan memiliki varians warna yang beragam maka dapat membuat UKM memiliki ciri khas tersendiri dibandingkan dengan para pesaingnya. Terbukti dari hasil perhitungan secara parsial sebesar 19 % berpengaruh terhadap daya saing.

Tia Nurhaita (2012) menyatakan bahwa kreativitas produk berpengaruh positif terhadap daya saing usaha pada bisnis Cake Yo & Yo Bandung. Menunjukkan adanya persamaan variabel penelitian pada variabel bebasnya yaitu kreativitas, dan pada variabel terikatnya yaitu daya saing. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, variabel kreativitas dalam penelitian

ini sama-sama mempengaruhi daya saing pada UKM sasirangan yang ada di daerah Banjarmasin.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak dan kedua (H2) diterima. Variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap daya saing usaha pada UKM Sasirangan yang ada di daerah Banjarmasin. Sedangkan secara parsial variabel jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing. Tetapi untuk variabel kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing usaha.

Hasil penelitian pada variabel kreativitas diketahui bahwa kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap daya saing usaha. Sebaiknya para pelaku UKM dapat mencari solusi dari masalah usahanya dengan cara mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses produksi. Para pelaku UKM juga harus meningkatkan indikator fleksibilitas dengan cara memperbaiki strategi pemasarannya seperti meningkatkan kualitas dari kain sasirangan. Pada Indikator Ingin tahu sebaiknya para pelaku UKM dapat mencari tahu kelemahan para pesaing agar mempermudah dalam penetapan strategi usaha. Pada indikator berimajinasi pelaku UKM dapat meningkatkannya dengan cara mengikuti motif yang sedang berkembang di pasaran. Pada indikator optimis pelaku UKM dapat meningkatkannya dengan cara memotivasi diri kita agar dapat memproduksi motif-motif baru. Pada indikator orisinil para pelaku UKM dapat meningkatkannya dengan cara memberikan ciri khas pada motif yang diproduksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan pendekatan statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini penulis dapat menarik kesimpulan dan saran berikut ini.

Kesimpulan

1. Jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap daya saing usaha pada UKM Sasirangan Banjarmasin.
2. Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap daya saing pada UKM Sasirangan di Banjarmasin.

3. Kreativitas berpengaruh secara parsial terhadap daya saing pada UKM Sasirangan di Banjarmasin.

Saran

1. Sebaiknya para pelaku UKM Sasirangan di Banjarmasin dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaannya. Jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkan dengan cara memotivasi diri kita dengan menginspirasi kesuksesan usaha orang lain. Ataupun dengan meningkatkan wawasan dan pendidikan agar pengetahuannya dalam berwirausaha dapat lebih meningkat.
2. Variabel Kreativitas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh terhadap daya saing usaha. Para pelaku UKM seharusnya dapat mempertahankan dan menggali kreativitas yang ada didalam dirinya, agar kedepannya UKM Sasirangan dapat bersaing karena memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dalam menghasilkan kain Sasirangan. Kreativitas dapat ditingkatkan dengan cara mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam usahanya, memperbaiki kualitas produk yang dihasilkan, dapat mengidentifikasi kelemahan para pesaing agar mempermudah dalam penetapan strategi usaha, mengikuti motif yang sedang berkembang di pasaran, memotivasi diri kita agar dapat memproduksi motif-motif baru dan memberikan ciri khas pada motif yang diproduksi.
3. Penelitian ini perlu dilanjutkan untuk mengetahui faktor-faktor atau variabel-variabel lain yang mampu mempengaruhi daya saing usaha diluar variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas yang ada pada penelitian ini, sehingga dapat memaksimalkan daya saing pada UKM Sasirangan di Banjarmasin. terhadap keberhasilan usaha pada

DAFTAR PUSTAKA

Ferdinand, A. 2006. **Metode Penelitian Manajemen**. CV.Indoprint. Semarang.
Hadiati, Sri. 2008. Perilaku Wirausaha industri berskala kecil untuk meningkatkan daya saing produk di Malang. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.10. No. 2.
Hadiyati, Ernani. 2011. Kreativitas Dan Inovasi berpengaruh Terhadap Kewirausahaan

Usaha Kecil. *jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 13, Nomor 1.

Imam Ghozali, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Peberbit Universitas Diponegoro. Semarang.
Lestari, Fitria. 2012. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung. [Http://id.wikipedia.org/wiki/Sasirangan](http://id.wikipedia.org/wiki/Sasirangan)
M. Musrofi, 2008. *Creative Manager, Creative Entrepreneur*. PT Gramedia. Jakarta.
Naniek dkk, 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan daya saing klaster Mebel di Kabupaten Jepara. *Jurnal Teknik Industri*. Vol. 13. No. 1.
Sarwono, Jonathan 2008. **Panduan Lengkap untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16**. Andi. Yogyakarta.
Soecipto, Budi W. 2008. **Kisah Sukses Para Kampiun SDM**. Salemba Empat. Jakarta.
Sugiyono. 2010. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. CV. Alfabeta. Bandung.
_____. 2012. **Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ketujuh Belas**. CV. Alfabeta, Bandung.
Surrahman, 2007. **Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Proses Inovasi Dan Dampaknya Terhadap Daya Saing**. Salemba Empat. Jakarta.
_____. 2001. **Kewirausahaan**. Edisi Pertama. Salemba Empat. Jakarta.
_____. 2003. **Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses**. Salemba Empat. Jakarta.
Suryana, 2006. **Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses**. Salemba Empat. Jakarta.
Suryana, Y., & Bayu, Kartib. 2010. **Kewirausahaan Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses**. Edisi Kedua. Kencana Jakarta.
Tambunan, Tulus. 2002. **Usaha Kecil Dan Menengah di Indonesia: Beberapa Isu Penting**. Salemba Empat. Jakarta.
Nurhaita, Tia. 2012. Pengaruh Kreativitas Dan Inovasi Produk Terhadap Daya Saing Usaha Pada Bisnis Cake Yo & Yo Bandung.
Umar, Husein. 2008. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. Edisi Kedua.

- Cetakan ke-11. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Umar, Husein. 2007. **Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Utami, Pratiwi S. 2012. Pengaruh jiwa kewirausahaan dan proses inovasi terhadap daya saing pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.
- Wiyadi, 2009. Pengukuran Indeks Daya Saing Industri Kecil Menengah (IKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. Vol. 13, Nomor 1.
- Zuhal, 2010. **Knowledge and Innovation Platform**. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta